

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa adalah melalui Pendidikan. Setiap orang, termasuk yang berkebutuhan khusus berhak memperoleh Pendidikan, menurut pasal 31 UUD 1945. Karena Pendidikan adalah hak fundamental, Pendidikan diberikan kepada semua anak, terlepas dari kebangsaan, ras, agama, karakteristik fisik atau negara asal mereka. Kenyataannya, tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh Pendidikan yang berkualitas melalui sistem Pendidikan tersebut.

Setiap orang mempunyai hak yang sama atas perlindungan dan penghormatan dalam dunia Pendidikan. Bangsa Indonesia menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Hal ini didukung oleh Pancasila dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan dalam pasal 5 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Pendidikan Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa warga negara yang mengalami kesulitan emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak menerima Pendidikan khusus. Akibatnya, masyarakat harus memperhatikan bagaimana menjaga dan memajukan hak-hak individu, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Semua siswa penyandang disabilitas yang juga memiliki kemampuan untuk menjadi cerdas atau memiliki bakat tertentu dapat terlibat di sekolah

atau belajar di lingkungan Pendidikan bersama siswa lainnya berkat sistem penyelenggara Pendidikan inklusif.

Sesuai dengan fenomena Pendidikan, semua anak perlu dididik dengan fokus pada mereka yang paling mungkin terpinggirkan dan tersingkir. Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan, “suatu sistem penyampaian pengajaran yang menawarkan kepada semua peserta didik yang cacat dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat tertentu, kesempatan untuk mengikuti pendidikan atau belajar dalam lingkungan yang inklusif dengan peserta didik umumnya.”<sup>1</sup>

Agar anak berkebutuhan khusus dan reguler dapat bersekolah dan memperoleh Pendidikan yang bermutu bagi dirinya dikemudian hari, harus ada pemerataan kesempatan Pendidikan. Inilah tujuan dari kebijakan pemerintah yang dikenal dengan Pendidikan inklusif.<sup>2</sup>

Inisiatif nasional yang disebut “Pendidikan karakter” bertujuan untuk mendirikan sekolah yang mengembangkan generasi muda yang bermoral, bertanggung jawab, dan berbelas kasih. Selain itu, Pendidikan karakter lebih dari sekedar memberikan pengetahuan tentang yang benar dan yang jahat. Lebih dari itu, Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. 2009. Jakarta: Sekretariat Negara

<sup>2</sup> Darma, I p & Rusyidi, B.(2003 pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia (*The Implemantation of inclusive schools in Indonesia*). *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(2), 147-300

kebiasaan-kebiasaan (*habitiasi*) pada diri anak didik agar dapat bertindak berperilaku sesuai dengan cita-cita yang telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Artinya, Pendidikan moral harus mengedepankan pengetahuan yang baik (*moral knowledge*) perasaan yang baik atau menyukai apa yang benar (*moral feeling*), dan perbuatan yang baik.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek Pendidikan karakter yang sangat mendorong kemajuan penerapannya. Budaya sekolah yang dikembangkan merupakan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa. Ini termasuk mengembangkan kebijakan atau program Pendidikan karakter, mengkomunikasikan budaya sekolah kepada semua pihak, menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, dan menghargai prestasi masing-masing pihak di dalam kelas.

Menurut Megawangi Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sukarela untuk mengajarkan anak bagaimana membuat penilaian yang masuk akal dan mempraktikkan penilaian tersebut dalam kehidupan nyata sehingga dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi lingkungan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, sangat penting untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter kedalam lembaga. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

---

<sup>3</sup> Kesuma ,Dharma dkk. 2011. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tetap membina watak dan budaya bangsa yang luhur.

Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia dinyatakan dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang landasi oleh norma agama, hukum, adat istiadat, dan emosi. Nilai-nilai tersebut meliputi penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara sendiri.

Pengembangan karakter tidak dapat dicapai dengan hafalan karena itu adalah sifat yang dimiliki oleh semua orang dan tergantung pada bakat seseorang. Dengan melalui keteladanan generasi muda bisa belajar karakter. Pelajaran sejarah global harus mengajarkan sesuatu kepada siswa, negara yang mengandalkan sumber daya manusianya daripada sumber daya alamnya dianggap maju.

Oleh karena itu, Pendidikan dan pengembangan karakter berjalan beriringan, dan melalui karakter inilah siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan yang lebih baik tetapi juga karakter moral yang tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan keadaan di atas, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Pendidikan karakter di SD Inklusif Peradaban Cilegon ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat program Pendidikan karakter di SD Inklusif Peradaban Cilegon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kerangka masalah yang diuraikan di atas, ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui program implementasi Pendidikan karakter di SD Inklusif Peradaban Cilegon
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Pendidikan karakter di SD Peradaban Cilegon

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi penulis khususnya, yang berkaitan dengan pelaksanaan program Pendidikan karakter inklusi di SD Peradaban Cilegon.

2. Bagi pengemban ilmu pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan program Pendidikan karakter inklusi dan berfungsi sebagai landasan teori untuk proyek penelitian lainnya.

### 3. Bagi pihak lain

Sebagai acuan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pelaksanaan program Pendidikan karakter inklusi di Sekolah Dasar.

## **E. Hipotesis**

Program pendidikan karakter bisa dapat diimplementasikan di SD Peradaban Cilegon

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini **mencakup** 5 bab yaitu:

**BAB I Pendahuluan** bab ini berisikan dasar-dasar skripsi seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori** bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir

**BAB III Metodologi Penelitian** bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**BAB IV Pembahasan dan Hasil** bab ini berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian